

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problema penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 161). Objek penelitian ini adalah variable X yaitu kampanye komunikasi antikorupsi yang terdiri dari tiga dimensi yaitu informatif, persuasif, dan motifatif terhadap variable Y yaitu integritas siswa. Kampanye komunikasi yang diteliti yaitu pada program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 Kota Bogor.

Subjek penelitian ini adalah Siswa SMA atau pelajar yang menjadi peserta kampanye antikorupsi yang diadakan oleh PBAK bekerja sama dengan Sekdis Pendidikan Kota Bogor. Karakteristik partisipan merupakan populasi yang terbatas dimana sumber data jelas batas-batasnya secara kuantitatif. (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm. 152). Jumlah partisipan dalam penelitian ini yakni 63 orang yang merupakan siswa dan siswi SMAN 3 Bogor yang terlibat dengan kampanye antikorupsi di Kota Bogor.

Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah SMAN 3 Kota Bogor, yaitu Sekolah Menengah Atas yang menerima sosialisasi kampanye antikorupsi yang berlokasi di Kota Bogor. Pemilihan tempat di SMAN 3 Bogor dikarenakan merupakan salah satu sekolah yang dipilih oleh komunitas PBAK (Perempuan Bogor Antikorupsi) sebagai sekolah yang menjadi sasaran dari program “Kami Sekolah Jujur” yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai nilai-nilai antikorupsi yang diberikan kepada siswa.

3.2 Desain Penelitian

1.2.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada analisis melalui peran statistik. Penelitian kuantitatif tidak begitu menitikberatkan pada kedalaman data, namun penelitian ini lebih pada merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Penelitian ini berangkat dari teori (persoalan umum) kepada hal khusus sehingga dibutuhkan landasan teori (Masyhuri & Zainuddin, 2008, hlm. 13).

Dalam riset kuantitatif, periset dituntut bersikap objektif dan memisahkan diri dari data. Dalam hal ini individu yang melakukan riset tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data sekehendak hatinya sendiri. Semua komponen pengukuran harus objektif dengan diuji terlebih dahulu apakah batasan konsep dan alat ukurnya sudah memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas. Bisa dikatakan bahwa periset dapat berusaha membatasi konsep atau variabel yang diteliti dengan cara mengarahkan riset dalam setting yang terkontrol, lebih sistematis dan terstruktur dalam sebuah desain riset. Desain riset ini sudah harus ditentukan sebelum riset dimulai.

Seperti diketahui bahwa penelitian kuantitatif yang pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Proses penelitian bersifat linier, dengan langkah-langkah yang jelas, mulai dari perumusan masalah, tujuan penelitian, konsep atau landasan teoritis, hipotesis, metode penelitian yang dipergunakan, teknik mengumpulkan data, analisis data, serta menarik kesimpulan, dan saran saran yang diajukan peneliti. (Ruslan, 2010 hlm 253)

1.2.2 Metode Penelitian

Ghina Tridinanti Efrinal, 2018

PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program "Kami Sekolah Jujur" di SMAN 3 Kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian yang dipakai peneliti yakni penelitian korelasional dimana penelitian ini menerangkan tingkat korelasi atau hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang diteliti (Masyhuri & Zainuddin, 2008 hlm 34). Hubungan yang dicari itu disebut korelasi. Metode korelasi bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain (Rakhmat, 2012 hlm 27).

1.2.3 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi secara umum menurut Sugiyono (2013 hlm. 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya. Menurut Arikunto (2010, hlm 173) populasi yakni keseluruhan dari subjek penelitian. Dalam sebuah metode penelitian, populasi digunakan untuk meningkatkan untuk menyebutkan sekelompok objek yang akan menjadi sasaran dari penelitian. Populasi merupakan kumpulan dari objek penelitian, baik itu berupa orang, organisasi, kata-kata, dan kalimat, symbol-simbol non-verbal, surat kabar, radio, televise, iklan, dan yang lainnya (Kriyantono, 2009, hlm. 151). Populasi dalam penelitian ini yakni siswa dan siswi SMAN 3 Kota Bogor yang mengikuti kampanye antikorupsi “Kami Sekolah Jujur” yang terdiri dari 38 siswa kelas IPS 1 dan 5 orang masing-masing dari 5 kelas IPA 1-5 yang berjumlah keseluruhan 63 orang siswa.

Sedangkan sampel yakni sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, hlm. 174). Sampael penelitian adalah sebagian dari jumlah objek yang diambil untuk penelitian dari populasi. Sampel sifatnya harus representatif, artinya sampel harus dapat mencerminkan semua unsur dalam populasi secara proporsional agar memberikan kesempatan yang sama pada semua unsur populasi untuk dipilih, sehingga dapat mewakili keadaan sebenarnya dalam keseluruhan populasi (Kriyantono, 2009 hlm 152). Dalam hal penentuan sampel harus yang terbaik karena akan mewakili populasi dan bobotnya harus memadai serta harus dapat dipertanggungjawabkan.

Ghina Tridinanti Efrinal, 2018

PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 Kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin (Kriyantono, 2010, hlm 164), yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Populasi

e : Perkiraan kesalahan salam pengambilan sampel sebesar 10%

I : Bilangan Konstan

Dari rumus tersebut, dapat ditarik sampel sebanyak 54,4 maka dibulatkan menjadi 54 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik penarikan sampel dengan cara *Proportional Random Sampling* karena populasi memiliki sub-populasi yang heterogen dan sejajar secara proporsional. Dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub-populasi tanpa memperhitungkan besar kecilnya sub-populasi.

1.2.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian menguji hubungan antar dua variabel yaitu variabel x dan variabel y. variabel x yaitu kampanye komunikasi antikorupsi. Variabel y yaitu integritas siswa dan siswi SMAN3 Kota Bogor yang mengikuti program kampanye antikorupsi “Kami Sekolah Jujur”. kampanye komunikasi antikorupsi dijabarkan dijabarkan dari konsep kampanye komunikasi yang dapat diukur dari aspek informatif, persuasif, dan motivatif. Sementara variabel integritas siswa dijabarkan dari komponen integritas yaitu kejujuran, konsistensi, dan keberanian.

Ghina Tridinanti Efrinal, 2018

PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 Kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan skala interval untuk pengukuran yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dan data lainnya (Kriyantono, 2009, hlm 137). Dalam instrument kuisioner peneliti juga menggunakan skala likert untuk pilihan jawaban, yaitu untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek.

Skala Likert memungkinkan kita mengukur jarak antara dua titik pada skala. Ini membantu kita untuk menghitung mean dan standar deviasi tanggapan pada variabel. Dapat dikatakan bahwa skala likert tidak hanya mengelompokkan individu menurut kategori tertentu dan mengetuk urutan kelompok ini, namun juga mengukur besarnya perbedaan preferensi di antara individu-individu (Sekaran, 2006, hlm. 128). Table operasionalisasi variabel djabarkan dalam table yang terlampir pada *Sumber: Lampiran A*.

1.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan survey pada jumlah sampel siswa yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan yaitu siswa. Dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua yaitu tambahan data dari selain siswa yakni dapat berupa kepustakaan, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data tersebut diantaranya:

- **Kuesioner**

Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan dalam penelitian yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung. (Usman & Akbar, 1996, hlm. 60).

- **Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan memiliki artian bahwa peneliti mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan baik

sumber bacaan seperti buku, jurnal, hasil penelitian sebagai penunjang dalam penelitian (Hasan, 2002, hal. 45).

- **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan bagian dari teknik berupa pengumpulan data-data sekunder penelitian (Usman & Akbar, 1996, hlm. 73). Data-data sekunder yang dikumpulkan dapat berupa foto dan lampiran-lampiran lainnya yang mendukung data penelitian.

- **Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan instrument penelitian berupa daftar pernyataan kuesioner yang dirancang berdasarkan variabel X yaitu kampanye komunikasi antikorupsi dan variabel Y yaitu integritas siswa. Variabel X terdiri dari tiga dimensi diantaranya adalah informatif, persuasif, dan motifatif. Sedangkan variabel Y integritas siswa terdiri dari tiga dimensi yakni kejujuran, konsistensi, dan keberanian.

Teknik penyusunan skala yang digunakan adalah skala Likert. Likert yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan yang lainnya dan mempunyai bobot atau jarak yang sam. Pada skala ini, peneliti merumuskan sebuah pertanyaan mengenai topik tertentu dan responden diminta untuk memilih jawaban dengan rentang setuju-tidak setuju melalui bobot jawaban yang berbeda-beda .

- **Prosedur Penelitian**

Sebuah penelitian harus mempunyai panduan atau langkah-langkah yang sesuai berdasarkan jenis penelitiannya. Dalam pelaksanaan penelitiannya, peneliti terlebih dahulu merancang prosedur penelitian sebagai acuan jadwal kegiatan yang harus dilakukan yang terdiri dari beberapa tahap yang akan dijelaskan.

Ghina Tridinanti Efrinal, 2018

PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program "Kami Sekolah Jujur" di SMAN 3 Kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap pengamatan dan mencari penemuan dari fenomena yang sedang terjadi. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi kejadian yang sedang terjadi di masa sekarang dan yang mempunyai pengaruh terhadap tatanan kehidupan sosial masyarakat.
2. Tahap identifikasi dan perumusan masalah
Dalam hal ini, masalah harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian yang akan dilakukan tidak melebar kemana-mana.
3. Tahap pencarian penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan rujukan
Peneliti melakukan *literature review* dari jurnal-jurnal yang telah orang lain lakukan yang sejenis dari segi tema penelitian yang diteliti.
4. Tahap perumusan hipotesis
Hipotesis perlu dilakukan pengujian karena merupakan pendapat yang masih belum jelas kebenarannya. Hipotesis berfungsi untuk mengarahkan penelitian yang akan dilakukan.
5. Tahap penentuan desain penelitian
Pada proses ini, berisi metode apa saja yang akan digunakan, termasuk rumus statistic yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.
6. Tahap pengumpulan data
Pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah kuisisioner, wawancara dan dokumentasi.
7. Tahap pengolahan dan penyajian informasi
Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah menjadi informasi yang lebih mudah diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut dalam bentuk table, grafik, serta nilai statistik.
8. Tahap penganalisisan dan pengingterpretasian
Langkah berikutnya adalah menganalisa dengan alat yang lebih akurat.
9. Tahap pembuatan kesimpulan
Kesimpulan dibuat dari hasil penelitian terutama menyajikan hasil uji hipotesis juga memberikan saran-saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

1.2.6 Teknik Analisis Data

- **Statistika Deskriptif**

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis data yang dilakukan meliputi : menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel. (Kusnensi, 2017, hlm. 6)

1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat / Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Dimana :

X = Skor Empiris

μ = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/2

σ = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/6

2. Distribusi Frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan. (Kusnendi, 2017, hlm. 6) :

Table 3.1

Kategori Variabel Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat	2
Rendah	1

- **Analisis Regresi Multipel (ARM)**

Ghina Tridinanti Efrinal, 2018

PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program "Kami Sekolah Jujur" di SMAN 3 Kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data interval. Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi multiple (ARM). Analisis tersebut merupakan metode statistika multivariate dependensi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel (IV) dengan satu variabel dependen (DV), mengetahui besarnya pengaruh IV dan DV, serta memprediksi nilai DV atas dasar nilai IV terhadap DV, serta memprediksi nilai DV atas dasar nilai IV yang diketahui (Kusnendi, 2017, hlm. 2).

Penelitian ini menggunakan alat bantu program *SPSS 25.0 for windows* dengan model persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Integritas siswa
 β_0 : Konstanta regresi
 β_1 : Koefisien regresi X
 X_1 : Aspek Informatif
 X_2 : Aspek Persuasif
 X_3 : Aspek Motivatif
e : Standar error

Koefisien Regresi Standardized (β)

$$\beta_k = b_k \left(\frac{SX_k}{SY} \right) \quad (\text{Keith, Timothy Z, 2015:38})$$

b_k = koefisien regresi *unstandardized* IV_k

SX_k = simpangan baku IV_k

SY = simpangan baku DV

(Kusnendi, 2017, hlm. 9).

3.2.6.1 Uji Validitas dan Realibitas

- **Uji Validitas Data**

Ghina Tridinanti Efrinal, 2018

PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program "Kami Sekolah Jujur" di SMAN 3 Kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiap penelitian yang menggunakan angket harus diuji validitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kevalidan suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (Ardianto, 2011, hlm. 188).

Adapun pengertian uji validitas menurut Sugiyono (2012) yakni:

“Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor dengan syarat minimum $r=0,3$ maka item pertanyaan dikatakan valid dan dapat diukur” (Sugiyono, 2012, hlm. 133).

Peneliti menggunakan korelasi item total dikoreksi (*correcte item-total correlation, r_{itd}*) sebagai statistic uji validitas. Koefisien korelasi item total dikoreksi digunakan jika jumlah item yang diuji reative kecil, yaitu kurang dari 30 (Kusnendi, 2008, hlm. 95). Alasannya adalah, dengan jumlah item kurang dari 30 dan uji validitas digunakan koefisien korelasi item total, hasilnya diperoleh besaran koefisien korelasi yang cenderung *over estimate*. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena pengaruh spurious overlap, yaitu adanya tumpang tindih atau pengaruh kontribusi masing-masing skor item terhadap jumlah skor total. Untuk menghilangkan efek spurious overlap maka koefisien korelasi item total [erlu dikoreksi dengan nilai simpangan baku (*standart deviation*) skor item dan skor total. Karena itu, koefisien korelasi item total dikoreksi (r_{itd}) didefinisikan:

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX}(S_x) - s_i}{\sqrt{[(S_x)^2 + (S_i)^2 - 2r_{iX}(S_i)(S_x)]}}$$

Ghina Tridinanti Efrinal, 2018

PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program “Kami Sekolah Jujur” di SMAN 3 Kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

r_{i_x} = koefisien korelasi item total

S_i = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

S_x = simpangan baku skor total

(Kusnendi, 2008, hlm. 95)

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan terhadap 25 orang responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 yaitu 23, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,3910.

Hasil uji validitas yang didapatkan dari penyebaran kuisioner kepada 25 orang responden dijabarkan pada Tabel 3.3. Item pernyataan yang di uji kevaliditasannya yaitu variabel X Kampanye komunikasi antikorupsi dan variabel Y integritas siswa dengan jumlah pernyataan sebanyak 45 item.

- **Uji Realibitas Data**

Metode mencari Realibitas yaitu menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran. Realibitas menunjukkan sejauh mana instrument penelitian dipercaya sebagai alat pengumpul data. Metode pengukuran realibitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Koefisien *alpha cronbach* menunjukkan sejauh mana konsistensi responden dalam menjawab instrument penelitian.

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{Sr^2 - \sum Si^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien realibitas *alpha cronbach*

K : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum Si^2$: jumlah varians skor item

Sx^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Ghina Tridinanti Efrinal, 2018

PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program "Kami Sekolah Jujur" di SMAN 3 Kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:
$$T_{hit} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrument penelitian reliabel dan signifikan, tetapi ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrument penelitian tidak reliabel.

Tabel 3.2

Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisiener Penelitian

No	Variabel	Kuisiener	No. Item	No. Item Tidak Valid	Koefisien Alpha
1	Kampanye Komunikasi antikorupsi	Skala Informatif	1-6	-	0,944
2		Skala Persuasif	7-13	-	0,779
3		Skala Motivatif	14-19	-	0,804
4	Integritas siswa	Skala Integritas	20-45	-	0,950

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 3.3 diatas, diperoleh informasi objektif bahwa:

Ghina Tridinanti Efrinal, 2018

PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program "Kami Sekolah Jujur" di SMAN 3 Kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Semua item berjumlah 45 pada kuesioner dinyatakan valid sehingga tidak ada item yang dikeluarkan dari kuesioner.
2. Variabel kampanye komunikasi antikorupsi dengan skala informative, persuasive, dan motivatif, dan skala integritas siswa memiliki tingkat realibilitas yang memadai yakni $Ca > 0,60$).

Karena itu dapat disimpulkan bahwa:

- a. Skor variabel kampanye komunikasi antikorupsi komposit dari skor item 1 – 6 pada skala informatif.
- b. Skor variabel kampanye komunikasi antikorupsi komposit dari skor item 7 – 13 pada skala persuasif.
- c. Skor variabel kampanye komunikasi antikorupsi komposit dari skor item 14 – 19 pada skala motivatif.
- d. Skor variabel integritas siswa komposit dari skor item 20-4.

3.2.6.2 Uji Hipotesis Penelitian

- **Pengujian Secara Parsial (Uji-t)**

Menurut Rohmana (2010, hlm. 48) Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji-t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05% pada taraf signifikansi 95%. Secara langsung t hitung dapat menggunakan rumus:

$$T_{bk} = \frac{b_k}{\sqrt{(R J K_{Res}) C_{ii} C}} ; db = n - k - 1$$

(Kusnendi, 2017, hlm. 4)

Kriteria keputusan monalax atau menerima H_0 , sbb:

Ghina Tridinanti Efrinal, 2018

PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program "Kami Sekolah Jujur" di SMAN 3 Kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis, maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan.
- Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis, maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel itu tidak signifikan.
- **Uji Simultan (Uji F)**

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Langkah-langkah dalam uji F ini adalah:

Mencari F hitung dengan formula:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_1 : \text{minimal ada sebuah } b \neq 0$$

$$F = \frac{RJK_{Reg}}{RJK_{Res}} \quad (\text{Kusnendi, 2017, hlm. 4})$$

- **Koefisien Determinasi (R^2) dan Adjusted R^2**

Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model terbaik. R^2 bias terhadap jumlah *independent variabel* yang dimasukkan kedalam model. Setiap *independent variabel* ditambahkan kedalam model. R^2 akan meningkat meskipun *independent variabel* tersebut secara statistic tidak signifikan mempengaruhi *independent variabel*. Adjusted R^2 nilainya bisa naik atau turun apabila satu independent variabel ditambahkan kealam model.

$$R^2 = JK_{Reg} / JK_{Tot}$$

Sedangkan adjusted R^2 dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - [(JK_{Res} / DB_{Res}) / (JK_{Tot} / DB_{Tot})]$$

(Kusnendi, 2017, hlm. 3)

Dengan Ketentuan:

Ghina Tridinanti Efrinal, 2018

PENGARUH KAMPANYE KOMUNIKASI ANTIKORUPSI TERHADAP INTEGRITAS SISWA: Studi pada program "Kami Sekolah Jujur" di SMAN 3 Kota Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Jika R^2 semakin mendekati ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin dekat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauh ke angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin jauh atau tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dinilai kurang baik.

